

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁷ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.¹⁸

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya,

¹⁷ Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 187

¹⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 180

partisipasi dan keaktifan dalam belajar.¹⁹ Guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merancang pengalaman-pengalaman belajar, menentukan mereka kearah pengetahuan, dan untuk mendorong belajar mereka.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat manambah kegiatan belajar.

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salahsatu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.²⁰ Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:²¹

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau

¹⁹ Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012),174

²⁰ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), 28

²¹ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), 94-95

- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.²² Oleh karena itu, dengan adanya minat, seorang anak akan selalu tertarik dengan hal-hal yang berkaitan tentang pelajaran tersebut, siswa menjadi aktif berpartisipasi dan ingin berpendapat serta terlibat langsung dalam proses belajar. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:²³

a. Faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

²² M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005), 56

²³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 54

2. Macam-Macam Minat Belajar

Dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya. Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara selain diatas yang bisa digunakan, antara lain dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif.²⁴ Berikut macam-macam minat :²⁵

a. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus, selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

b. Minat Situasional

²⁴ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif, Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 102

²⁵ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 283-284.

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, serta dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

c. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

3. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik, sebagai berikut:²⁶

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 167

- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

4. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan suka atau senang, adanya pemberian perhatian, dan adanya ketertarikan. Menurut Slameto siswa yang berminat belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²⁷

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

²⁷ Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 58

- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang diminati.
- d. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
Ketertarikan pada suatu objek untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek
- e. Partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

B. Gaya Belajar Siswa

1. Pengertian Gaya Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²⁸

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman yang diperoleh. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²⁹

Charles E. Skinner, dalam bukunya *Educational Psychology* menjelaskan pengertian belajar yakni *Learning is a process of progressive behavior adaptation*.³⁰ Belajar adalah suatu proses adaptasi atau

²⁸ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20.

²⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 5.

³⁰ Charles E. Skinner, *Educational Psychology* (New York: Prentice-hall, 1958), 199.

penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

Menurut pendapat Bobby De Porter mengutip pendapat Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar mengungkap bahwa gaya belajar yaitu cara belajar yang dipengaruhi beberapa faktor faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan.

“Sebagian orang misalnya dapat belajar dengan baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang lain memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.”³²

Menurut Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn sebagaimana yang dikutip oleh Nini Subini:

“Gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit. Misalnya belajar di malam hari lebih mudah dibanding siang karena keadaan lebih sunyi. Ada juga yang lebih nyaman belajar jika sembari makan camilan, tiduran, menonton televisi, mendengarkan musik, atau justru memilih tempat yang sepi dan sebagainya.”³³

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2.

³² Bobbi De Porter and Mike Hernacki, *Quantum Learning*, 17th ed. (Bandung: Kaifa, 2014), 110.

³³ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Yogyakarta: Javalitera, 2011), 12.

Duff dan Duffy's (dalam Gantasala) mengemukakan pendapatnya bahwa gaya belajar adalah:

“Definition of learning styles is that they are the composite of cognitive characteristics, affective and psychological factors that influence the way individuals interact and respond to learning environments.”³⁴

Hal tersebut bermakna bahwa gaya belajar merupakan gabungan dari faktor karakteristik kognitif, afektif dan psikologi siswa yang dapat mempengaruhi interaksi dan respon individu (siswa) terhadap pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul “Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran” Gaya Belajar adalah “ kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat sedang dan ada pula yang sangat lambat.³⁵ Oleh karena itu mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Beberapa definisi gaya belajar diatas dapat disimpulkan bahwa Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan

³⁴ V. P. Gantasala and B. S. Gantasala, “Influence of Learning Styles,” *The International Journal of Learning* 16 (2017): 19.

³⁵ Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 180.

mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Guru harus memahami gaya belajar siswanya. Seorang siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran jika sesuai dengan hatinya dan menyenangkan. Menurut Rudi Hartono, ada siswa yang lebih mudah menerima pelajaran melalui pendengaran (auditori), ada juga siswa yang mudah memahami dan menangkap sebuah pelajaran dengan melihat (visual) dan juga ada siswa yang lebih mudah dengan langsung mempraktikkan apa yang didengar atau dilihat (kinestetik).³⁶ Hal tersebut sesuai dengan pendapat De Potter dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Auditori belajar dengan cara mendengar dan kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh.³⁷

a. Gaya Belajar Visual

Peserta didik bergaya belajar visual, seperti namanya, belajar paling baik dengan menggunakan mata mereka. Mereka lebih suka melihat bagaimana melakukan sesuatu daripada berdiskusi. Ini adalah gaya belajar pendidikan konvensional, secara

³⁶ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, 1st ed. (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 31–32.

³⁷ Tutik Rachmawati and Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 17.

tradisional diarahkan. Tidak mengherankan, karena 60% orang percaya dirinya sebagai pembelajar visual, dan ini adalah salah satu gaya yang lebih mudah untuk mengakomodasi pembelajaran dalam skala besar.³⁸

Peserta didik yang bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar atau video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi atau local, bentuk, angka, dan warna. Menurut De Porter dan Hernacki menjelaskan bahwa orang bergaya belajar visual lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telpon, berbicara dengan cepat, dan lebih suka melihat peta dari pada mendengar penjelasan.³⁹

Ketajaman visual, lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri seseorang. penyebabnya adalah “di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat yang berfungsi untuk memproses informasi visual dari pada semua indera lain”.⁴⁰ Sedangkan menurut objeknya “masalah dalam penglihatan

³⁸ Pangesti Wiedarti, *Seri Manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 16.

³⁹ Rahmawati and Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, 18.

⁴⁰ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, Terj. Rahmani Astuti (Bandung: Kaifa, 2002), 97.

digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu yang pertama, melihat bentuk, kedua melihat dalam dan yang ketiga melihat warna”.⁴¹

Diartikan bahwa siswa lebih cepat mencerna ketika informasi yang berbentuk gambar, warna, dan bentuk seni lainnya ditangkap dengan indera mata dan disimpan di dalam otak dan akan lebih sering diingat. Individu dengan gaya belajar visual akan lebih cepat belajar dengan cara melihat misalnya dengan membaca buku, melihat dan mengamati demonstrasi, atau melihat materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk video.⁴²

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Rapi dan teratur. Siswa visual lebih memperhatikan penampilannya, baik dalam segi berpakaian maupun kondisi lingkungan disekitarnya. Mereka menyukai kerapihan dan juga keindahan.
- 2) Sulit menerima intruksi *verbal*. Siswa yang memiliki gaya belajar visual sering kali lupa hal-hal yang disampaikan secara lisan dan lebih sering meminta bantuan orang lain untuk mengulangi instruksi *verbal* tersebut.
- 3) Teliti terhadap detail. Siswa lebih cermat dan berhati-hati dalam mengamati materi pelajaran, dan memperhatikan dengan detail pada apa yang siswa kerjakan.

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 20.

⁴² Muhamad Irham and Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013), 105–106.

⁴³ Hariyanto and Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 149.

- 4) Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar. Seorang anak yang mempunyai gaya belajar visual akan lebih mudah mengingat dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan cara observasi.
- 5) Biasanya tidak terganggu oleh keributan. Seseorang yang memiliki gaya belajar visual ini dapat belajar baik diiringi dengan musik maupun tidak. Kebisingan dan suara di sekitarnya tidak akan mampu menggoyahkan konsentrasi mereka karena mereka lebih terfokus pada apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar.
- 6) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak. Siswa yang memiliki gaya belajar visual tidak mudah menjabarkan/menjelaskan suatu hal, oleh karena itu mereka cenderung menjawab hanya pada intinya saja.

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi

yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk lisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.⁴⁴

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. Anak dengan gaya belajar ini dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.⁴⁵

Siswa bergaya belajar auditori memantapkan pemahaman ketika mereka mendengar informasi. Mereka biasanya mengikuti arah dengan baik, berkonsentrasi lebih baik dengan musik atau gerakan di latar belakang, dan mengulangi semuanya kembali untuk memastikan mereka mendapatkan informasi dengan pemahaman baik.⁴⁶

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat

⁴⁴ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 181–182.

⁴⁵ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 142.

⁴⁶ Wiedarti, *Seri Manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 17.

pendengarannya), oleh karena itu guru sebaiknya memerhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. Anak dengan belajar tipe auditori dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara, dan hal-hal auditori lainnya. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.⁴⁷

Ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Mudah terganggu oleh keributan. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori, mereka cenderung sangat peka dengan gangguan auditori. ketika siswa sedang belajar dikelas atau diluar kelas mereka akan merasa terganggu bila ada suara-suara di sekitarnya.
- 2) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan. Siswa yang cenderung suka dengan membaca dengan keras tujuannya untuk mempercepat belajarnya yaitu membaca secara pintas, dan mereka cenderung membayangkan teks yang ada seperti penayangan flm dengan disertai efek

⁴⁷ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: alfabeta, 2013), 111.

⁴⁸ Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat* (Semarang: Dahara Prize, 2004), 106–9.

suara, nada suara, perasaan, dan music untuk membuat materi menjadi lebih hidup.

- 3) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita. Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar auditori cenderung kesulitan dalam menulis karena tulisannya jelek dan siswanya lebih semangat dalam bercerita di kelas.
- 4) Suka berbicara di depan umum, suka berdiskusi di dalam kelompok, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar. Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar auditori dalam kesehariannya tidak nyaman dengan keadaan yang sepi, dan mereka cenderung merubah keadaan yang sepi menjadi ramai, berisik, dengan cara bernyanyi, berbicara dengan keras, mendengarkan music.
- 5) Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori cenderung menyukai music, nada-nada, irama, dan nada suara. Mereka senang mendengarkan suara-suara yang indah, melodi yang manis, dan suara yang membuat hati mereka senang.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam

berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dansentuhan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran bersifat kontekstual dan praktik.⁴⁹

Siswa bergaya belajar kinestetik dapat belajar paling baik dengan berinteraksi atau mengalami hal-hal di sekitarnya. Mereka mendapat manfaat dari keterlibatan langsung, daripada mendengarkan ceramah atau membaca dari sebuah buku. Mereka suka melakukan hal-hal dan menggunakan tubuh mereka untuk mengingat fakta, seperti "memanggil" (dialing) nomor telepon pada telpon genggam mereka.⁵⁰

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Berbicara dengan perlahan. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung bicara dengan perlahan dan pelan, berbeda dengan siswa visual yang berbicara dengan kecepatan bicara yang cepat dan auditori dengan kecepatan berbicara sedang.
- 2) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak. Siswa kinestetik biasa memiliki perkembangan oto-otot yang besar, banyak menggunakan isyarat tubuh, menggunakan jari

⁴⁹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 136.

⁵⁰ Wiedarti, *Seri Manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 18.

⁵¹ Sundayana, "Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika," *Musharafa* 2 (2016): 77.

sebagai petunjuk ketika membaca, suka mempraktikkan secara langsung.

- 3) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama. Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar kinestetik tidak bisa duduk diam di satu tempat. Karena mereka senang bergerak.
- 4) Belajar melalui memanipulasi dan praktik. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik sangat suka dengan tantangan, dan menemukan hal-hal yang baru. Mereka termotivasi pada lingkungan yang kompetitif. Mereka juga senang berkompetisi dengan diri sendiri atau dengan orang lain.
- 5) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh. Siswa bergaya belajar kinestetik ini mudah menghafal atau belajar dengan cara bergerak atau berjalan-jalan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan “ bahwa banyak variabel yang memengaruhi cara belajar siswa mencakup faktor-faktor fisik, emosional, psikologis dan lingkungan”. Dapat diartikan bahwa sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian siswa yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan siswa lain lagi memilih adanya figure otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja

sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagaimana siswa memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedang siswa yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan situasi kerja yang teratur dan rapi, tetapi siswa yang lain lagi lebih suka memperagakan segala sesuatunya supaya dapat dilihat oleh mata.⁵²

Menurut Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, faktor –faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang adalah:⁵³

- a. Lingkungan fisik: suara, cahaya, suhu, tempat duduk, sikap tubuh sangat berpengaruh pada proses belajar seseorang.
- b. Kebutuhan emosional: orang juga memiliki berbagai kebutuhan emosional. Emosi berperan penting dalam proses belajar. Emosi adalah kunci bagi sistem memori otak. Muatan emosi dari presentasi dapat berpengaruh besar dalam memudahkan pelajar untuk menyerap informasi dan ide.
- c. Kebutuhan sosial: sebagian orang suka belajar sendiri. Yang lain lebih suka bekerja bersama seorang rekan. Yang lain lagi, bekerja dalam kelompok. Sebagian anak –anak menginginkan kehadiran orang dewasa atau senang bekerja dengan orang dewasa saja.
- d. Kebutuhan Biologis : waktu makan, tingkat energi dalam sehari, dan kebutuhan movilitas juga dapat me mpengaruhi kemampuan belajar.

⁵² Deporter, Recardon, and –Nourie, *Quantum Teaching*, 110.

⁵³ Gordon Dryden and Dkk, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan “Fun”* (Bandung: Kaifa, 2001), 351.

4. Persepsi Gaya Belajar

Persepsi merupakan pengalaman tentang peristiwa atau objek yang dapat ditangkap dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵⁴

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi merupakan sesuatu yang didahului oleh proses penginderaan. Penginderaan merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Olehnya itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan.

Pada dasarnya tingkat keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor di antaranya kemampuan guru, kemampuan dasar siswa, model pembelajaran, materi pembelajaran, sarana prasarana, motivasi, kreativitas, alat evaluasi serta lingkungan yang ke semuanya merupakan satu kesatuan yang paling berkaitan yang bekerja secara terpadu untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori gaya belajar, guru dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Misalnya, gaya belajar visual: alternatif strategi untuk mempermudah pengajaran pada sensor ini yaitu: menggambar, membuat catatan, menonton video, menggunakan imajinasi, demo, interaksi komputer, penggunaan kode, warna, peta pikiran, garis waktu, diagram, menghafal gambar, peta dan grafik, menggunakan kartu, menandai teks tertentu dengan warna, selain itu membuat hand out dan materi tertulis atau PowerPoint dalam bentuk semenarik mungkin dan mudah dibaca.⁵⁵

⁵⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 51.

⁵⁵ Rizki Fitriani and Mamik Suendarti, "Pengaruh Persepsi Atas Gaya Belajar Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Pemahaman Bacaan Teks Recount," *INFERENCE: Journal of English Language Teaching* 4, no. 2 (2021): 120, <https://doi.org/10.30998/inference.v4i2.6021>.

C. Hasil Belajar

Menurut beberapa Ahli hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa pasca menerima pembelajaran dari guru. Hasil belajar juga merupakan perubahan yang relatif menetap.⁵⁶ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini menyatakan bahwa prestasi memiliki definisi yaitu suatu hasil pencapaian yang begitu luar biasa. Menurutnya prestasi juga bisa dikatakan sebagai sebuah keberhasilan berstandar tinggi dimana hanya sedikit orang memperoleh citranya. Prestasi disebut sebagai kesuksesan yang dapat diukur dan ditentukan secara personal dan berangkat dari hasil penilaian eksternal.⁵⁷

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar Siswa ada banyak sekali faktor yang memberi pengaruh terhadap prestasi belajar. Dalam hal ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Adapun faktor internal yakni faktor yang berasal dari individu (pelaku) yang melakukan proses belajar. Menurut Slameto terdapat

⁵⁶sovia Ionanda, "Pengaruh Kesiapan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Peranan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Ips Di Sma Pgri 4 Padang," *Economica* 5, no. 2 (2017): 179–90, <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v5.i2.482>.

⁵⁷Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 154.

tiga faktor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yaitu faktor jasmaniyah, faktor psikologis, dan faktor keletihan.⁵⁸

a. Faktor jasmaniyah

Dalam belajar, faktor jasmaniyah sangat penting untuk diperhatikan. Faktor-faktor jasmaniyah berkaitan dengan keadaan tubuh seseorang, dalam keadaan sehat atau kurang sehat kah seseorang.⁵⁹ Kesehatan jasmani begitu berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Seseorang yang jasmaninya sehat tentu berbeda dengan orang yang jasmaninya dalam kondisi keadaan sakit. Orang yang keadaan jasmaninya buruk atau kurang sehat tentu akan mengalami hambatan dalam melaksanakan apapun. Sekalipun sudah berusaha tapi terkadang memang sesuatu tidak dapat dipaksakan karena dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan seseorang.

b. Faktor psikologis.

Minat merupakan faktor psikologis yang paing dominan mempengaruhi belajar. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, hal ini jelas sebab apabila seseorang akan mempelajari sesuatu yang tidak pas dengan minatnya maka dalam menggerjakan tugas belajarnya pun seseorang akan kurang begitu semangat. Sedangkan ketika seseorang memiliki minat terhadap apa yang akan dipelajarinya maka tentu akan memudahkan timbulnya rasa

⁵⁸Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: rineka cipta, 2013), 56.

⁵⁹Winarno Surahmad, *Pengantar Instruksi Belajar Mengajar* (Bandung: tarsito, n.d.), 77.

nyaman seseorang dan kemudian dapat berpengaruh baik sehingga lebih bisa berkonsentrasi.

c. Faktor kelelahan (kelelahan)

Kelelahan bisa dikategorikan menjadi dua, pertama kelelahan jasmani dan kedua kelelahan rohani. Kelelahan jasmani seperti ditandai dengan letih dan lemasnya fisik seseorang dimana seseorang tersebut condong atau dominan untuk ingin mengistirahatkan badannya. Sedangkan kelelahan rohani dapat ditandai dengan adanya rasa bosan, minat dan motivasi untuk bisa produktif yang cenderung mengalami kesulitan. Pada umumnya ditandai dengan pusing kepala dan kesulitan berkonsentrasi.

Maka dapat diketahui bahwa ketika seseorang mengalami kelelahan, mengalami kecapekan yang cukup berkepanjangan maka seseorang tersebut dapat juga mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Hal tersebut tentu sangat mengganggu karena ketidakfokusan yang berkepanjangan itu akan menyulitkan seseorang dalam memperoleh suatu informasi, termasuk juga informasi berkaitan dengan materi pelajaran. Kemudian bahkan dampak yang akan diperoleh apabila sudah demikian ialah selain kinerja seseorang menurun, seseorang itu pun juga akan sulit mencapai sesuatu yang sudah ditargetkan dan direncanakan sedari awal.

2. Faktor Eksternal

a. Aspek keluarga

Pendidikan dalam keluarga ialah bagian dari pendidikan di luar sekolah. Diantaranya pendidikan dalam keluarga ialah:

- 1) Teknik orang tua dalam mendidik anaknya
- 2) Suasana rumah yang dijadikan tempat belajar
- 3) Kondisi ekonomi keluarga

b. Aspek sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

- 1) Metode mengajar
- 2) Interaksi guru dengan siswa
- 3) Kedisiplinan
- 4) Keadaan gedung dan jumlah siswa
- 5) Media pembelajaran

c. Aspek Masyarakat

Beberapa elemen dalam aspek masyarakat yakni bentuk kehidupan dalam bermasyarakat dan teman bergaul di masyarakat.⁶⁰

D. Pelajaran Fiqh

Menurut Al-Ghazali Fiqh ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib,

⁶⁰Widia Hapnita, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017," *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.

haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (qadla') atau di dalam waktunya (ada').⁶¹

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (Fuqaha), Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.⁶² Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terpeci.

E. Hubungan Antar Variabel

Bagian ini menjelaskan tentang hubungan minat belajar dan hasil belajar fiqih, hubungan gaya belajar dan hasil belajar fiqih, hubungan minat belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar fiqih.

1. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih

Setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang memiliki pengalaman yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lainnya.⁶³ Peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal diantaranya adalah bagaimana lingkungan belajar

⁶¹Bambang Subandi Dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 39.

⁶²Anna Paula Soares Cruz, "Fungsi Dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

⁶³Nur, M. Ghufro dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar...*, hal. 10

dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak dan keunikan personal individu.

Pernyataan tersebut didukung oleh Penelitian dari Desa Vina yang bertujuan mengetahui pengaruh gaya mengajar guru PAI terhadap minat belajar siswa SMKN Binaan Provinsi Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa SMKN Binaan Provsu Medan. Melalui analisis korelasi Product Moment diperoleh harga rhitung sebesar 0,679, sedangkan harga rtabel dengan $N=49$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,281. Jadi harga rhitung $>$ rtabel sehingga hubungannya positif dan signifikan.⁶⁴

2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih

Gaya belajar adalah “kombinasi dari cara sesran dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi, dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna.”⁶⁵ Dengan adanya gaya belajar anak akan meningkatkan pemahaman dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajran mata pelajaran Fiqih. Gaya belajar merupakan suatu kunci untuk

⁶⁴ DESA VINA, “HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU PAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMKN BINAAN PROVSU MEDAN,” *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018.

⁶⁵ Rahmawati and Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, 17.

3. Pengaruh Minat dan Gaya Belajar terhadap Hasil belajar Fiqih

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.”⁶⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian dari Husnul Inayah Saleh dkk. Yang berfokus pada Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA di Kota Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil analisis hipotesis menggunakan uji Korelasi Pearson dan diperoleh nilai sig. 2-tailed $\leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa (i) gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan gaya belajar peserta didik SMA di kota Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016, dengan kekuatan hubungan kategori sedang; (ii) gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan minat belajar Biologi peserta didik, dengan kekuatan hubungan

Study Achievement on the Subject of General Biology, of Bio,” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 1, no. 1 (2010): 7–21.

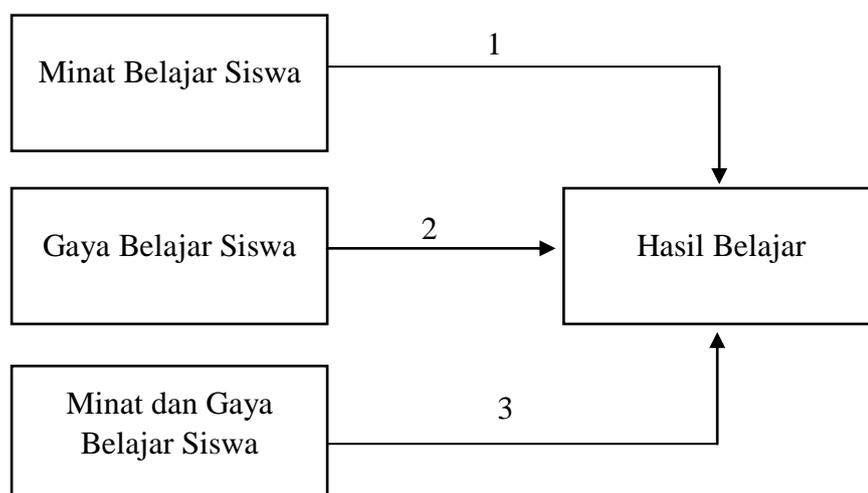
⁶⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), .84.

kategori rendah; (iii) gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan hasil belajar Biologi peserta didik, dengan kekuatan hubungan kategori rendah; (iv) gaya belajar peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar Biologi peserta didik, dengan kekuatan hubungan kategori rendah; (v) minat belajar peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar Biologi peserta didik, dengan kekuatan hubungan kategori sedang.⁶⁹

F. Kerangka teoritik

Berdasarkan dari teori diatas, maka dapat ditunjukkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Teoritik



Dari kerangka konsep tersebut peneliti ingin mengetahui:

2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa
3. Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar fiqih siswa

Pengaruh minat dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar fiqih siswa.

⁶⁹ Saleh, Danial, and Junda, "Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Peserta Didik Dengan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Di Kota Bulukumba."